

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Desa Mandalasari Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat terdiri dari 15 (lima belas) Kampung (RW), diantaranya:

Tabel 3.1

**Nama Tempat 15 Rw di Desa Mandalasari
Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat**

No	RW	Keterangan
1	01	Kampung Pareanglio
2	02	Kampung Ciruman
3	03	Kampung Ciranji
4	04	Kampung Pareangkolot
5	05	Kampung Pareangpintu
6	06	Kampung Cikamuning
7	07	Kampung rawasari
8	08	Kampung Bungurjaya
9	09	Kampung Bungur
10	10	Kampung Cisdang
11	11	Kampung Kaum
12	12	Kampung Kiara
13	13	Kampung Medalwangi
14	14	Kampung Setatsion
15	15	Kampung Mekarjaya

Sumber : Kantor Desa Mandalasari

3.1.2 Gambaran Wilayah

A. Keadaan Geografis

Ditinjau dari segi geografisnya wilayah desa Mandalasari termasuk dataran rendah beriklim sedang dengan ketinggian tanah ± 319 m diatas permukaan laut. Suhu udara antara 17°C sampai 32°C , memiliki duamusim, yaitu musim hujan dan musim kemarau dengan curah hujan rata rata 2.100 mm per tahun.

Adapun batas batas wilayah desa yang dimiliki oleh desa Mandalasari sebagai berikut :

- Dari Utara: Sungai Cimeta dan Desa Sarimukti
- Dari Timur: Jalan PLTA Cirata / Desa Rajamandalakulon
- Dari Selatan: Jalan Jemb.Tol Citarum/Desa Mandalawangi
- Dari Barat : Sungai Citarum dan Kabupaten Cianjur.

B. Keadaan Demografis

- **Jumlah Penduduk (Kepala Keluarga)**

Penduduk merupakan modal dasar dalam pembangunan, tetapi dari sisi lain juga bisa menjadi beban untuk suatu negara dalam pertumbuhan ekonomi, karena penduduk yang banyak merupakan salah satu penyebab kemiskinan. Di bawah ini merupakan jumlah penduduk perkepala keluarga di Desa Mandalasari diantaranya :

Tabel 3.2
Jumlah Kepala Keluarga Penerima PKH
Di Desa Mandalasari

RW	Jumlah Kepala Keluarga (Populasi)
RW 1	30
RW 2	27
RW 3	35
RW 4	31
RW 5	32
RW 6	23
RW 7	33
RW 8	28
RW 9	45
RW 10	46
RW 11	28
RW 12	20
RW 13	21
RW 14	33
RW 15	19
Jumlah	451

Sumber : Desa Mandalasari

- **Jenjang Pendidikan**

Jenjang pendidikan orang tua, terutama ibu yang mengatur seluruh kegiatan dalam keluarga sangatlah berpengaruh penting terhadap pendidikan dan kesehatan pada anak. Berikut adalah tabel pendidikan seorang ibu yang ada di Desa Mandalasari:

Tabel 3.2

Pendidikan Ibu di Desa Mandalasari

No	Tamatan Sekolah	Jumlah	Persentase
1	Tidak Sekolah	8 Orang	9,76%
2	Tidak Tamat SD	8 Orang	9,76%
3	SD/ Sederajat	40 Orang	48,78%
4	SMP/ Sederajat	23 Orang	28,05%

5	SMA/ Sederajat	3 Orang	3,66%
	Jumlah	82 Orang	100

Sumber : Desa Mandalasari

Pada Tabel 3.2 menunjukkan bahwa seorang ibu dengan lulusan Sekolah Dasar (SD) memiliki persentase terbanyak yaitu 48,78%, hal ini berarti pendidikan seorang ibu dalam keluarga masih dikatakan rendah.

- **Mata Pencahariaan / Pekerjaan**

Di Desa Mandalasari ada berbagai macam mata pencaharian kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sebagian besar kepala keluarga Desa Mandalasari bermata pencaharian sebagai buruh harian lepas/ buruh bangunan yaitu 39,02%. Posisi kedua yaitu kepala keluarga yang bermata pencaharian sebagai buruh tani yaitu 28,02%. Berikut adalah tabel mata pencaharian kepala keluarga di Desa Mandalasari:

Tabel 3.4
Mata Pencahariaan Kepala Keluarga Penerima PKH
di Desa Mandalasari

No	Mata Pencahariaan	Jumlah	Persentase
1	Tidak Bekerja	4 orang	4,88 %
2	Petani	6 orang	7,32 %
3	Buruh Tani	23 orang	28,05 %
4	Buruh Bangunan	32 orang	39,02 %
5	Pedagang	9 orang	10,98 %
6	Wiraswasta	5 orang	6,10 %
7	Lainnya	3 orang	3,66 %
	Jumlah	82 orang	100,00 %

Sumber : Desa Mandalasari

3.2 Metode Penelitian yang digunakan

Pendekatan kuantitatif adalah suatu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data angka yang diolah dengan metode statistika tertentu (Azwar, 1998: 5). Dengan kata lain, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif jika data yang digunakan bersifat angka. Selanjutnya, Menurut Azwar (1998: 7) penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, akurat, dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.

Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi atau pun mencari implikasi. Sekaran (2000: 34) menyatakan bahwa penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui karakteristik kelompok dalam situasi tertentu, berpikir sistematis tentang aspek-aspek dalam situasi tertentu, memberikan ide untuk penelitian lebih lanjut, dan untuk mengambil keputusan sederhana. Dengan kata lain, penelitian deskriptif menekankan pada penyajian data secara sistematis dan akurat sehingga dapat memberikan gambaran dengan jelas.

3.3 Operasional Variabel

Operasional variabel biasanya menjelaskan dari masing-masing variabel secara jelas, lengkap ataupun terperinci. Sehingga operasional variabel

merupakan proses penguraian variabel penelitian ke dalam definisi, indikator dan ukuran/satuan.

Tabel 3.5
Operasional Variabel

Jenis variabel	Nama Variabel	Definisi	Indikator	Satuan
Dependen (Y)	Tingkat Pendidikan dan Kesehatan	Pembangunan pendidikan dan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup pintar dan sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud	<ul style="list-style-type: none"> • Indikator Pendidikan :siswa yang Berprestasi • Indikator Kesehatan : Jumlah Kunjungan ke puskesmas karena sakit 	Rasio
Independen (X ₁)	Program Keluarga Harapan/PKH H <i>(UU Nomor 11 Tahun 2009)</i>	Program yang dikeluarkan pemerintah untuk merubah perilaku atau sikap masyarakat menjadi mandiri, sehat dan cerdas sehingga mereka keluar dari kemiskinan.	<ul style="list-style-type: none"> • Besaran dana Program Keluarga Harapan (PKH) untuk Pendidikan • Besaran dana Program Keluarga Harapan (PKH) untuk Kesehatan 	Rupiah
Independen (X ₂)	Konsumsi <i>Meiler dan Meineres (1997)</i>	Ketika Pendapatan meningkat, maka pola konsumsi untuk pangan akan menurun, pola konsumsi sandang dan papan akan relatif stabil, dan pengeluaran untuk pendidikan, kesehatan, rekreasi, barang mewah semakin meningkat	Pengeluaran untuk : <ul style="list-style-type: none"> • Sandang, papan dan Pangan • Penggunaan listik dan gas perbulan 	Rupiah

Independen (X ₃)	Jenis Lantai Rumah / Rumah Sehat <i>(Taufik, 2010)</i>	Rumah yang sehat adalah suatu rumah yang memenuhi konsep kebersihan, kesehatan, dan keindahan.	Jenis lantai rumah yang di tempati oleh Keluarga Sangat Miskin (KSM)	Nomina 1
Independen (X ₄)	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Anak sekolah <i>(Wong, 2008)</i> • Jumlah Hari Sakit <i>(UU No. 23 tahun 1992)</i> 	<p>Anak usia sekolah 6-12 tahun akan memperoleh pengetahuan untuk menjadi seseorang yang berhasil.</p> <p>Seseorang dikatakan sakit apabila ia menderita penyakit atau gangguan kesehatan lain yang menyebabkan aktivitas kerja atau kegiatannya terganggu.</p>	<p>Jika anak usia sekolah dalam satu keluarga banyak kemungkinan jumlah anak yang berprestasi akan lebih banyak.</p> <p>Jumlah hari sakit di lihat dari masing-masing jumlah anggota keluarga, jika jumlah hari sakit meningkat maka jumlah kunjungan berobat ke rumah sakit meningkat.</p>	Jiwa Hari

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi berupa subjek atau objek yang diteliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti.

Dengan kata lain, sampel merupakan sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi.

Penarikan sampel diperlukan jika populasi yang diambil sangat besar, dan peneliti memiliki keterbatasan untuk menjangkau seluruh

populasi maka peneliti perlu mendefinisikan populasi target dan populasi terjangkau baru kemudian menentukan jumlah sampel dan teknik sampling yang digunakan.

Populasi dalam Penelitian kali ini adalah keluarga yang mendapat PKH untuk keluarga sangat miskin di Desa Mandalasari.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian terkecil dari anggota populasi yang di ambil mrnurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.

Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi, hal seperti ini dikarenakan adanya keterbatasan dana atau biaya, tenaga dan waktu, maka oleh sebab itu peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau dapat mewakili.

Besaran atau ukuran sampel sangat tergantung dari besaran tingkat ketelitian atau toleransi kesalahan (*error tolerance*) yang diinginkan peneliti. Namun, dalam hal tingkat toleransi kesalahan pada penelitian adalah 5%, 10 % dan 15%, maksimal tingkat kesalahannya yang diambil adalah 5% (0,05). Semakin besar tingkat kesalahan maka semakin kecil jumlah sampel, dan sebaliknya

semakin kecil tingkat kesalahan maka semakin besar jumlah sampel yang diperoleh

Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin (Sevilla et. al., 1960:182), sebagai berikut:

Rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n: jumlah sampel

N: jumlah populasi

e: batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Dalam penelitian kali ini saya mengambil toleransi kesalahan 10% (0,10), sehingga perhitungan menggunakan rumus Slovin adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= N / (1 + N e^2) \\ &= 451 / (1 + 451 \times 0,10^2) \\ &= 81,85 \text{ dibulatkan menjadi } 82 \end{aligned}$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 82 Kepala Keluarga (KK).

3.4.3 Cara atau Teknik Pengambilan Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang secara umum terbagi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*.

Probability sampling adalah suatu teknik sampling yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Non probability sampling* adalah teknik yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

3.4.4 *Probability Sampling*

Dalam metode *probability sampling*, seluruh unsur (*misalnya: orang, rumah tangga*) dalam suatu populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih dalam sampel. Maka dari itu untuk memilih jumlah sampel dengan menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik ini hampir sama dengan simple random sampling namun penentuan sampelnya memperhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam populasi.

Rumus :

$$i = \frac{i}{N} n$$

Dimana:

n_i : Keterangan Tempat (RW 01, RW 02..., RW15)

N_i : Populasi di setiap RW

n : Jumlah Sampel Semua RW

N : Jumlah Populasi Semua RW

Dengan menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling* maka kita akan mengetahui seberapa banyak populasi yang kita peroleh di masing-masing RW. Tabel di bawah ini menunjukkan populasi dan sampel untuk masing-masing RW di Desa Mandalasari.

Tabel 3.6
Jumlah Populasi dan Sampel Untuk Masing-masing RW
di Desa Mandalasari

RW	Populasi	Sampel
RW 1	30	5
RW 2	27	5
RW 3	35	6
RW 4	31	6
RW 5	32	6
RW 6	23	4
RW 7	33	6
RW 8	28	5
RW 9	45	8
RW 10	46	8
RW 11	28	5
RW 12	20	4
RW 13	21	4
RW 14	33	6
RW 15	19	3

Jumlah	451	82
---------------	------------	-----------

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, diklasifikasikan ke dalam dua sumber yaitu data primer, data yang bersumber secara langsung dari sumber data penelitian, dan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber secara tidak langsung baik melalui pihak kedua ataupun dokumen.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kegiatan, yaitu survey primer yang terdiri dari *interview* (wawancara), observasi lapangan, serta penyebaran kuesioner, serta survey sekunder yang terdiri atas studi literatur dan dokumentasi serta pengumpulan data melalui instansi-instansi terkait.

Berikut pemaparan kegiatan survey primer sebagai berikut:

3.5.1 Metode *Interview* (Wawancara)

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Dalam mencari informasi, peneliti melakukan dua jenis wawancara, yaitu *autoanamnesa* (wawancara yang dilakukan dengan subjek atau responden) dan *aloanamnesa* (wawancara dengan keluarga responden).

Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* dan *tidak terstruktur*, selain itu dapat dilakukan dengan tatap muka (*facetoface*) maupun menggunakan telepon (Sugiyono, 2006; 138-140).

a. Wawancara Terstruktur

Pada wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam prakteknya selain membawa instrument sebagai pedoman wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu dalam wawancara.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur maksudnya adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3.5.2 Kuesioner

Kuesioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (2008:77).

3.6 Rancangan Analisis data dan Metode Pengolahan Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengestimasi fungsi regresi, salah satunya adalah OLS (*Ordinary Linear Square*). OLS merupakan metode estimasi fungsi regresi yang paling sering digunakan. Kriteria OLS adalah "*Line of Best Fit*" atau dengan kata lain jumlah kuadrat dari deviasi antara titik-titik observasi dengan garis regresi adalah minimum.

Dalam model regresi linear memiliki beberapa asumsi dasar yang harus dipenuhi untuk menghasilkan estimasi yang **BLUE**, yaitu : *Homoscedastic, no-multicollinearity* dan *no-autocorrelation*.

3.6.2 Model Regresi (Linear Berganda)

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara

variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

- **Pengaruh Besaran PKH, Besaran Pengeluaran Konsumsi, Jenis Lantai Rumah, dan Jumlah Anak Sekolah Terhadap Tingkat Pendidikan**

$$Y_1 = a + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 X_4 + e$$

- **Pengaruh Besaran PKH, Besaran Pengeluaran Konsumsi, Jenis Lantai Rumah, dan Jumlah Hari Sakit Terhadap Tingkat Kesehatan**

$$Y_2 = b + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y_1 = Tingkat Pendidikan di Desa Mandalasari

Y_2 = Tingkat Kesehatan di Desa Mandalasari

a = Intercept (Konstanta) di bidang pendidikan

b = Intercept (Konstanta) di bidang kesehatan

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4$ = Koefisien regresi yang mempengaruhi Tingkat Pendidikan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi yang mempengaruhi Tingkat Kesehatan

X_1 = Besaran Penerima Program Keluarga Harapan

X_2 = Konsumsi

X_3 = Jenis Lantai Rumah

X_4 = Jumlah Anak Sekolah dan Jumlah Hari Sakit

3.6.3 Metode Pengolahan Data

Regresi Linier Berganda yang akan disimulasikan pada bagian ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squares (OLS)*. Penjelasan akan dibagi menjadi 4 (empat) tahapan, yaitu: Persiapan Data (Tabulasi Data), Estimasi Model Regresi Linier (Berganda), Pengujian Asumsi Klasik, Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Model*), Interpretasi Model Regresi Linier (Berganda)

a. Persiapan Data (Tabulasi Data)

Sebagai pendahuluan dalam proses pengolahan data adalah mempersiapkan data. Data yang digunakan pada contoh berikut ini adalah data *time series*. Data *time series* merupakan salah satu jenis data dari satu entitas (perorangan, institusi, perusahaan, industri, negara, dan lain-lain) dengan dimensi waktu / periode yang panjang. Satuan waktu dari data disesuaikan dengan data yang dimiliki, misalnya bulanan, triwulan, semesteran, atau tahunan.

b. Estimasi Model Regresi Linier (Berganda)

Estimasi model dilakukan secara sekaligus dengan pengujian asumsi klasik (multikolinieritas, autokorelasi,

heteroskedastisitas dan normalitas). Sehingga output yang dihasilkan dari pengolahan data dapat digunakan untuk uji asumsi klasik dan uji kelayakan model.

c. Uji Kelayakan Model

- Uji *Heteroskedastisitas*

Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linier sederhana tidak efisien dan akurat, juga mengakibatkan penggunaan metode kemungkinan maksimum dalam mengestimasi parameter (koefisien) regresi akan terganggu.

Gasperz, Vincent (1991) mengatakan bahwa heteroskedastisitas dapat mengakibatkan pendugaan parameternya tidak efisien sehingga tidak mempunyai ragam minimum. Karena pendugaan parameter dianggap efisien karena memiliki ragam yang minimum, sehingga ragam galat bersifat konstan atau disebut juga bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Salah satu usaha untuk mengatasi heteroskedastisitas ini dapat dilakukan dengan mentransformasikan variabel – variabelnya, baik variabel bebas, variabel tidak bebas maupun keduanya agar asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

Dampak adanya heteroskedastisitas adalah tidak efisiennya proses estimasi, sementara hasil estimasinya tetap konsisten dan tidak bias. Eksistensi dari masalah heteroskedastisitas akan menyebabkan hasil Uji-t dan Uji-F menjadi tidak berguna (*miss leanding*).

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi *heteroskedastisitas*, tetapi dalam penelitian ini hanya akan dilakukan dengan menggunakan *White Heteroskedasticity Test* pada *consistent standard error & covariance*. Hasil yang diperlukan dari hasil uji ini adalah nilai F dan *Obs*R-squared*, dengan hipotesis sebagai berikut:

- H_0 : tidak ada gejala heteroskedastisitas
- H_a : ada gejala heteroskedastisita

Kemudian kita bandingkan antara nilai *Obs*R-squares* dengan nilai tabel dengan tingkat kepercayaan tertentu dan derajat kebebasan yang sesuai dengan jumlah variabel bebas. Maka dengan demikian kriteria uji hipotesisnya sebagai berikut:

- H_0 diterima bila $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ berarti tidak terdapat heteroskedastisitas, dan
- H_0 ditolak bila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ yang berarti terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Hipotesis

Menurut Nachrowi (2006), uji hipotesis berguna untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang didapat. Artinya, koefisien regresi yang didapat secara statistik tidak sama dengan nol, karena jika sama dengan nol maka dapat dikatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikatnya. Untuk kepentingan tersebut, maka semua koefisien regresi harus diuji. Ada dua jenis uji hipotesis terhadap koefisien regresi yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Uji-t

Jika Uji-t dipergunakan untuk menguji koefisien regresi secara bersamaan, maka Uji-t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Pengujian dilakukan terhadap koefisien regresi populasi, apakah sama dengan nol, yang berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, atau tidak sama dengan nol, yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. Uji-F

Uji-F diperuntukkan guna melakukan uji hipotesis koefisien (slope) regresi secara bersamaan, dengan kata lain digunakan untuk memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

e. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (Goodness of Fit) dinotasikan dengan R-squares yang merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Nilai Koefisien Determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebasnya. Bila nilai Koefisien Determinasi sama dengan 0, artinya variasi dari variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel-variabel bebasnya sama sekali. Sementara bila nilai Koefisien Determinasi sama dengan 1, artinya variasi variabel terikat secara keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel-variabel bebasnya. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R-squares-nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.